

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naskah al-Qur'an merupakan salah satu manuskrip yang paling banyak disalin oleh masyarakat Muslim dan menjadi bagian berharga dari warisan budaya bangsa. Dalam lintasan sejarah dan peradaban, Manuskrip memiliki peranan yang sangat penting sebagai media pewarisan ilmu, nilai, dan tradisi. Melalui keberadaannya, jejak peradaban dapat ditelusuri, diwariskan, dan dipelajari hingga masa kini. Lebih dari sekadar teks, manuskrip merupakan tapak tilas yang merekam identitas, pandangan hidup, serta dinamika sosial masyarakat pada zamannya.¹ Sebagai warisan budaya sebaiknya naskah manuskrip dijaga dan dilestarikan, karena dalam naskah terdapat banyak informasi yang sangat tinggi.²

Kajian terhadap naskah-naskah al-Qur'an di Indonesia menunjukkan bahwa tradisi *qirā'āt* di Nusantara tidak terbatas pada *qirā'at* 'Āsim riwayat Hafṣ yang kini dominan digunakan. Sejak masa awal perkembangan Islam, sejumlah ulama di berbagai daerah telah menyalin mushaf dengan ragam bacaan yang beragam. Hal ini dapat ditelusuri melalui manuskrip-manuskrip al-Qur'an yang berasal dari berbagai wilayah, seperti Solo, Makassar, dan Ternate. Salah satu contohnya adalah mushaf kuno Sultan Ternate yang memuat indikasi penggunaan *qirā'āt* selain riwayat Hafṣ, yang dicatat secara eksplisit di dalam teks atau catatan pinggir.

¹ Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang: Kajian Kodikologi dan Qirā'āt", *Al-Itqan*, Vol. 7 No. 1 (2021): 93.

² Nopriani dkk, "konservasi Naskah Manuskrip sebagai upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Diera industry 4.0", *Nopriani/jupiter*, Vol. 17 No.1 (2020), 12.

Fenomena keberagaman *qirā'āt* ini juga ditemukan di Kabupaten Pati, yang terletak di pesisir utara Jawa Tengah. Di daerah ini, tepatnya di Desa Langgenharjo, Kecamatan Juwana, terdapat manuskrip al-Qur'an yang ditulis secara manual, ditemukan oleh Tufiq Damisi pada tahun 1977 di Mushala KH. Masykur (almarhum).³ Secara umum, manuskrip ini menggunakan *qirā'at* Ḥafṣ dari Imam 'Āṣim. Namun, di dalamnya tidak hanya terdapat satu *qirā'at*, melainkan juga catatan yang memuat perbedaan bacaan menurut para ulama *qirā'at*. Catatan tersebut diletakkan di pinggir halaman, disertai kode imam *qirā'at* yang merujuk pada rumus Imam al-Syātibī.⁴

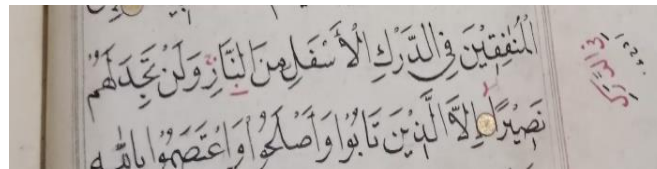
Ilmu *qirā'āt* memiliki peran penting dalam menjaga otentisitas bacaan al-Qur'an. Penulisan *qirā'āt* berfungsi untuk mendokumentasikan keragaman bacaan yang mutawātir sehingga tidak hilang dan tetap terjaga dari generasi ke generasi. Penulisan *qirā'āt* dilakukan agar perbedaan bacaan dapat dipahami secara sistematis, sehingga memudahkan pembelajar dalam menguasai makna serta menjaga keutuhan mushaf. Selain sebagai pelestarian, *qirā'āt* juga menjadi warisan intelektual yang mendukung persatuan umat dengan cara mencegah perdebatan tentang ragam bacaan.

Dalam manuskrip al-Qur'an Langgenharjo ini terdapat scholia/catatan pinggir. Scholia adalah sebuah penafsiran yang ditulis pada setiap halaman berupa tulisan lain yang membicarakan masalah yang sama yang ada dalam sebuah naskah. Secara sederhana scholia dipahami sebagai tulisan yang terdapat pada naskah yang memiliki hubungan dengan isi naskah, baik untuk mengoreksi,

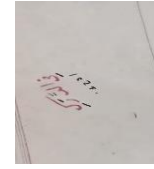
³ Atika Maulida Atika Maulida, *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Desa Langgenharjo Juwana Pati Jawa Tengah Kajian Kodikologi* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), 4.

⁴Ibid, 63.

menunjukkan awal juz atau yang lainnya.⁵ Dalam manuskrip al-Qur'an Langgenharjo ini scholia yang memuat ragam bacaan *qirā'at* beserta dengan rumus imam *qirā'at*.



Teks Utama



Scholia

Gambar 1. 1 Ragam *qirā'āt* dalam surah Al-Nisa 145

Salah satu contoh keberadaan *qirā'āt* dalam *scholia* manuskrip al-Qur'an Langgenharjo terlihat pada bacaan surah al-Nisā' ayat 145: فِي الدَّرَكِ. Sebagai contoh, pada teks utama ditulis menggunakan tinta hitam sedangkan pada scholia menggunakan tinta merah dan terdapat rumus imam. Pada bacaan tersebut terdapat perbedaan pembacaan pada kata *fi al-daraki*. Pada teks utama, bacaan mengikuti riwayat Hafs, sementara pada bagian pinggir (*scholia*) terdapat bacaan dengan menggunakan harakat *fathah* pada huruf *rā'* (*fi al-daraki*) yang dinisbatkan kepada imam Ibnu Kathīr, Nāfi', Abū 'Amr, dan Ad-Dūrī.⁶ Catatan tersebut ditandai dengan rumus ط ا د ح yang merujuk pada nama-nama imam *qirā'āt* tersebut.⁷

Perbedaan ini merupakan salah satu dari ragam *qirā'āt* dalam tradisi bacaan al-Qur'an. ragam *qirā'āt* sendiri mencakup variasi bacaan melalui jalur periwayatan para imam, baik berupa perbedaan huruf (*rasm*), harakat (*i'rāb*), pengucapan (*tajwīd*), maupun pemilihan kosakata. Para ulama mengklasifikasikan

⁵ Tati Rahmayani, "Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura", Nun, Vol. 3 No. 2 (2017), 72.

⁶ Abū al-Qāsim al-Shāṭibī, *Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī*, (Maktabah Dār al-Hudā, t.tp.), p 95.

⁷ Ibid., 95.

bacaan ini dalam kelompok *Sab'ah* (tujuh imam *qirā'āt*), *'Asharah* (sepuluh imam), hingga *Arba'ata 'Ashar* (empat belas).⁸ Dalam kasus ini, perbedaan kasrah (*al-darki*) dan fathah (*al-daraka*) mencerminkan adanya dua jalur bacaan yang sama-sama otoritatif sebagaimana dijelaskan dalam literatur *qirā'āt* klasik.

Selama ini, kajian *qirā'at* pada manuskrip Nusantara sebagian besar berfokus pada teks utama, sedangkan *scholia* jarang menjadi objek kajian khusus. Padahal, *scholia* memuat informasi berharga yang dapat memperkaya pemahaman tentang sejarah dan transmisi tradisi bacaan al-Qur'an di Nusantara. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis ragam *qirā'āt* dan penerapan rumus *qirā'āt* Imam al-Syātibī dalam *scholia* manuskrip al-Qur'an Langgenharjo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah disebutkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ragam *qirā'āt* dalam *scholia* pada manuskrip al-Qur'an Langgenharjo?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan rumus *qirā'āt* imam al-Syātibī dalam *scholia* pada manuskrip al-Qur'an Langgenharjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁸ Ibn al-Jazarī, *al-Nashr fī al-Qirā'āt al-'Ashr*, ed. 'Alī Muḥammad ad-Dabbā' (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), p 8.

1. Untuk menjelaskan *qirā'āt* dalam scholia pada manuskrip al-Qur'an Langgenharjo.
2. Untuk mendeskripsi penerapan rumus *qirā'āt* imam al-Syāṭibī dalam scholia manuskrip al-Qur'an Langgenharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian ilmu *qirā'āt*, khususnya dalam konteks manuskrip Nusantara yang selama ini belum banyak dikaji dari sisi pembacaan.

Penelitian ini memperkaya khazanah ilmu *qirā'āt* dengan menghadirkan data empiris dari manuskrip lokal yang memuat bacaan para imam *qirā'āt*, khususnya yang termuat dalam *scholia*.

2. Manfaat Pragmatis

Hasil kajian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang sama pada Manuskrip al-Qur'an Nusantara lainnya.

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang keberagaman bacaan al-Qur'an yang hidup dalam tradisi lokal pesantren.

Hasil penelitian ini sebagai bentuk pelestarian terhadap Manuskrip kuno yang mengandung ragam *qirā'at* dan rumus *qirā'at*.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam dunia akademis tentunya sebuah penelitian sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun dalam pencarian yang penulis cari sejauh ini belum ada skripsi ataupun tesis dengan penelitian ragam *qirā'āt* dan rumus *qirā'āt*. Tetapi ada beberapa referensi, buku, jurnal dan skripsi yang sebelumnya meneliti penelitian yang mendekati pembahasan yang penulis uraikan di atas. Diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Atika Maulida dalam skripsinya “*Karakteristik Manuskrip al-Qur'an Desa Langgenharjo Juwana Pati Jawa Tengah*” (UIN Sunan Kalijaga, 2019) menempuh metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kodikologi. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap asal-usul, kondisi fisik, dan karakteristik isi Manuskrip. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mushaf Langgenharjo diperkirakan berasal dari abad ke-18 dengan ciri menonjol berupa scholia *qirā'āt* dari berbagai imam, meskipun secara umum bacaan yang dipakai adalah riwayat Ḥafṣ dari Imam ‘Āṣim. Dari sisi artistik, mushaf ini dihiasi iluminasi dengan dominasi warna hijau dan emas, serta menggunakan rasm ‘Uthmānī. Menariknya, catatan pinggir tidak hanya berisi ragam *qirā'āt* melainkan juga memberikan penjelasan mengenai makna lafaz, kaidah waqaf, dan variasi rasm.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arifatun Ni'mah dan Muhammad Asif dalam artikelnya “*Mushaf al-Qur'an Koleksi H. Syu'aib Trangkil Pati: Migrasi, Komodifikasi Naskah, serta Analisis Rasm dan Ḍabt*” (Al-Itqan, 2021) menggunakan metode filologis kualitatif dengan teori rasm dan ḍabt sebagaimana

⁹ Atika Maulida, “Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Desa Langgenharjo Juwana Pati Jawa Tengah (Kajian Kodikologi)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

dirumuskan oleh Ghānim Qaddūrī. Teori ini diaplikasikan untuk mengidentifikasi praktik penyalinan mushaf, khususnya perbedaan penerapan rasm imlā’i dan rasm ‘Uthmānī. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mushaf koleksi H. Syu’aib menggunakan rasm campuran, namun banyak pula ditemukan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah keduanya, misalnya penghilangan huruf, penyambungan kata, atau pemisahan kata yang mengakibatkan idghām.¹⁰

Ketiga, dilakukan oleh Akhmad Puji Nur Taufiqurrohman dalam skripsinya berjudul “*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Tafsir Jalalain Karya Sahid (Kajian Filologi)*” (UIN Walisongo, 2023). Penelitian ini menggunakan teori filologi dengan fokus pada aspek kodikologi (fisik Manuskrip) dan tekstologi (isi teks). Adapun metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif berbasis studi pustaka dan penelitian lapangan, melalui observasi Manuskrip, wawancara dengan ahli waris, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manuskrip ini merupakan salinan Tafsir Jalalain yang diberi makna gandel oleh Mbah Sahid pada tahun 1966. Dari aspek kodikologi, naskah ini berukuran 21,5 x 30 cm dengan 565 halaman (tidak lengkap), ditulis menggunakan khat naskhi dengan tinta merah dan hitam, serta kertas Eropa dengan watermark “PRPATRIA EENDRACT MAAKT MACT”. Dari sisi tekstologi, ditemukan catatan pinggir (scholia), kesalahan tulis (corrupt), penggunaan rasm imlā’i, dan bacaan qirā’at Imam ‘Āṣim riwayat Ḥafṣ.¹¹

Keempat, ditulis oleh Mitatun Nuzulia dengan judul “*Analisis Rasm dan Qirā’at Manuskrip Tafsir Jalalain Karya Sahid*” (IAIN Kudus, 2024). Berbeda

¹⁰ Arifatun Ni’mah dan Muhammad Asif, “Mushaf Al-Qur’an Koleksi H. Syu’aib Trangkil Pati: Migrasi, Komodifikasi Naskah, serta Analisis Rasm dan Ḍabt,” *Al-Itqan*, No. 1 (2021)

¹¹ Akhmad Puji Nur Taufiqurrohman, “*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Tafsir Jalalain Karya Sahid (Kajian Filologi)*” (Skripsi, UIN Walisongo, 2023)

dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek sejarah dan karakteristik Manuskrip, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada analisis rasm dan *qirā'āt* yang terkandung dalam Manuskrip tersebut. Teori yang digunakan adalah kodikologi dan tekstologi, sedangkan metode yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data primer berupa Manuskrip Tafsir Jalalain karya Mbah Sahid, sementara data sekunder diperoleh dari literatur tafsir, filologi, dan *qirā'āt*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi naskah, studi pustaka, serta wawancara dengan pemilik manuskrip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek rasm, terdapat sejumlah perbedaan dengan mushaf standar, khususnya dalam penulisan panjang-pendek (mad) dan tanda baca. Sementara dari aspek *qirā'āt*, meskipun mayoritas bacaan mengikuti riwayat Ḥafṣ dari 'Āsim, terdapat pula beberapa variasi bacaan yang menunjukkan kekayaan tradisi *qirā'āt* dalam penyalinan naskah.¹²

Kelima, kajian oleh Fatimah Azzahra Febryani dalam skripsinya berjudul *Studi Kodikologi dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an MPU Tantular* (IAIN Kediri, 2024) menggunakan pendekatan kodikologi dan tekstologi dengan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menelaah struktur penulisan mushaf dan unsur-unsur fisik seperti rasm, iluminasi, dan penanda maqra'. Meskipun tidak membahas *qirā'āt* secara eksplisit, penelitian ini menemukan keberadaan scholia yang berfungsi sebagai tanda baca tambahan, penanda ayat, serta instrumen bantu dalam pelafalan. Hasil ini memberikan informasi penting tentang sistematika

¹² Mitatun Nuzulia, "Analisis Rasm dan *Qirā'āt* Manuskrip Tafsir Jalalain Karya Sahid" (Skripsi, IAIN Kudus, 2024)

penulisan Manuskrip, tetapi tidak menyentuh bacaan alternatif yang menjadi fokus penelitian penulis.¹³

Berbagai penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa manuskrip mushaf al-Qur'an memuat beragam aspek yang layak dikaji secara akademik. Kajian tersebut meliputi bacaan *qirā'āt*, sistem penulisan rasm, tanda baca (*dabt*), hingga aspek material dan kesejarahan manuskrip. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa kajian terhadap mushaf tidak terbatas pada satu dimensi saja, melainkan dapat dilakukan secara interdisipliner.

Berangkat dari kecenderungan tersebut, penelitian ini mengambil fokus yang lebih spesifik namun belum banyak disentuh, yakni pada *scholia* (catatan pinggir) yang memuat ragam *qirā'āt* dan rumus *qirā'āt* dalam manuskrip Langgenharjo. Berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada teks utama mushaf, struktur fisik, atau unsur visual seperti iluminasi, maqra, rasm dll.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berpijak pada teori ilmu *qirā'āt*, cabang ilmu al-Qur'an yang membahas perbedaan cara membaca lafaz-lafaz al-Qur'an sebagaimana diriwayatkan dari para imam *qirā'āt* yang terpercaya. Secara bahasa, istilah *qirā'āt* (القراءات) merupakan bentuk jamak dari *qirā'ah* (قراءة) yang berasal dari kata kerja *qara'a* (قرأ) dengan makna membaca, menghimpun, atau melafalkan.

¹³ Fatimah Azzahra Febryani, "Studi Kodikologi dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an MPU Tantular" (Skripsi IAIN Kediri, 2024).

Al-Rāghib al-Aṣfahānī menjelaskan bahwa *qirā'at* adalah proses menggabungkan huruf dan kata satu dengan lainnya sesuai susunan yang diketahui.¹⁴

Secara istilah, para ulama memberikan rumusan yang menggarisbawahi aspek perbedaan bacaan dan keabsahan periwayatan. Al-Zarkasyī mendefinisikan *qirā'at* sebagai perbedaan lafaz dari segi huruf dan cara pengucapannya, baik dari aspek ringan atau beratnya bacaan maupun aspek lainnya.¹⁵ Sementara itu, Ibn al-Jazarī menyatakan bahwa *qirā'āt* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui penyandaran bacaan al-Qur'an kepada para pembacanya yang otoritatif.¹⁶

Penelitian ini secara khusus merujuk pada *qirā'at sab'ah* sebagaimana dirumuskan oleh Imam al-Syātibī dalam karya *Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Taḥānī*. Kitab ini menghimpun bacaan tujuh imam besar *qirā'āt*: Nāfi', Ibn Kathīr, Abū 'Amr, Ibn 'Āmir, 'Āṣim, Hamzah, dan al-Kisā'ī. Keistimewaan kitab ini adalah penggunaan sistem rumus berupa huruf-huruf singkatan untuk menandai setiap imam, seperti ن untuk Nāfi', ك untuk Ibn Kathīr, ح untuk Abū 'Amr, ع untuk Ibn 'Āmir, ا untuk 'Āṣim, ه untuk Hamzah, dan ر untuk al-Kisā'ī.

Pada penelitian ini juga penulis akan mengalisis ragam *qirā'āt* berdasarkan Abu 'Amr al-Dani sebagaimana dijelaskan dalam kitabnya *Kitāb al-Taisir fī al-qirā'āt al-sab'*. Kitab ini memuat penjelasan mengenai perbedaan bacaan al-Qur'an berdasarkan tujuh imam *qirā'āt* beserta dengan periwayatannya, dengan penekanan pada aspek *wujuh al-qirā'āt* yang shahih dan memiliki sanad yang bersambung.

¹⁴ Al-Rāghib al-Aṣfahānī. *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. (Damaskus: Dār al-Qalam, 1992), 417.

¹⁵ Badr al-Dīn Muḥammad ibn 'Abd Allāh Al-Zarkasyī. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.th.), p. 318.

¹⁶ Muḥammad ibn Muḥammad Ibn al-Jazarī. *al-Nashr fī al-Qirā'āt al-'Ashr*. (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1981), p. 218.

Dengan landasan teori ini, penelitian akan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis ragam bacaan *qirā'āt* yang ditemukan, lalu memverifikasi keterkaitannya dengan sistem rumus Imam al-Syāṭibī. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan yang sistematis terhadap variasi bacaan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan mengemukakan seputar metode yang digunakan dengan tujuan membahas pokok permasalahan yang sesuai dengan jenis-jenis penelitian yang memaparkan aspek-aspek metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan filologis (kajian naskah). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi kata-kata dalam konteks alamiah.¹⁷ Adapun pendekatan filologis digunakan karena objek penelitian berupa Manuskrip mushaf al-Qur'an, khususnya *scholia* yang memuat ragam *qirā'āt* serta rumus *qirā'āt* Imam Syatibi.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

Sumber Data Primer adalah sumber yang dijadikan acuan inti dalam sebuah penelitian.¹⁸ manuskrip al-Qur'an langgenharjo menjadi sumber data objek kajian utama dalam penelitian ini dengan fokus kajian scholia pada surah Ali-imran dan surah Al-Nisa. Surah ini dipilih karena banyak catatan pinggir (scholia) yang memuat banyaknya *qirā'āt* dan rumus *qirā'āt* dalam surah tersebut.

b. Sumber data sekunder

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya sebuah data sekunder sebagai penunjang dan melengkapi atas data primer.¹⁹ Adapun data sekunder yang digunakan penulis adalah Berupa kitab-kitab klasik ilmu *qirā'āt* seperti *Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī*, *Taqrīb al-Ma'ānī fī Sharḥ Ḥirz al-Amānī* dan *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Qirā'āt*. *Ṭayyibat al-Nashr*, *al-Taysīr* karya Abū 'Amr al-Dānī, dan *al-Itqān* karya al-Suyūṭī, serta hasil penelitian sebelumnya berupa artikel, jurnal, skripsi, dan disertasi yang berkaitan dengan studi manuskrip al-Qur'an dan *qirā'āt*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi,²⁰ yaitu menelusuri dan menghimpun data dari dokumen manuskrip dan kitab-kitab *qirā'āt*. Adapun langkah-langkah teknisnya meliputi:

- a. Mengidentifikasi dan menyalin bagian ayat dalam manuskrip Langgenharjo yang memiliki scholia.

¹⁸ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), 157.

¹⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), 6.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 154.

- b. Mencatat dan membandingkan *qirā'āt* dalam teks utama dengan yang berada di dalam scholia.
- c. Mengklasifikasikan ragam bacaan dan mengaitkannya dengan imam *qirā'āt* beserta dengan rumus *qirā'āt*

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis.²¹ penelitian yang menuturkan, menganalisa serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya ada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan implikasi data. Langkah pertama adalah deskriptif analitis, yaitu dengan mengidentifikasi, mencatat, dan mendeskripsikan seluruh scholia (catatan pinggir) yang memuat bacaan *qirā'āt* dalam manuskrip al-Qur'an Langgenharjo Pati.

Selanjutnya mencocokkan dengan teori yang digunakan, yaitu dengan menggunakan rumus *qirā'āt* imam syatibi seperti Huruf ا digunakan oleh imam Nāfi', huruf ب untuk perowi Qalun dan ج untuk perowi warasy, د untuk imam Ibn Kasir, ه untuk al-bazzi, dan ز untuk perowi Qunbul. ح untuk imam Abu Amr, ط untuk Duri, ي untuk perowi As-Susi. ك untuk imam Ibn Amir, ل untuk Hisyam, dan م untuk perowi Ibn Dzakwan. ن untuk imam 'Āṣim, ص untuk Abu Bakr, dan ق untuk perowi Hafṣ. ف untuk imam Hamzah, ض untuk imam Khalaf, dan ق untuk khalad. ر untuk imam al-kisai, س untuk imam Abu Al-Harith, ت untuk Ad-Duri.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian secara sistematis dan terarah, maka penyusunan skripsi ini dirancang dengan struktur sebagai berikut:

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 89.

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan penjelasan landasan teori ilmu *qirā'āt* yang digunakan sebagai alat analisis, yaitu pengertian *qirā'āt*, macam-macam *qirā'āt*, imam-imam *qirā'āt*, kaidah dan rumus *qirā'āt* Imam al-Syāṭibī dalam *Matan al-Syāṭibiyyah*,

Bab ketiga, mengidentifikasi ragam *qirā'āt* pada scholia manuskrip al-Qur'an Langgenharjo

Bab keempat, menganalisis rumus *qirā'āt* pada scholia dan penerapan rumus *qirā'āt* imam al-Syāṭibī dalam Scholia manuskrip al-Qur'an langgenharjo

Bab kelima berisi penutup dan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan

